



Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik

Euis Heriyanti^{1*}, Tatu Hilaliyah², Rina Yuliana³

¹FKIP/PGSD/Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Email: euisheriyanti30@gmail.com

²FKIP/PBSI/Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Email: tatuh@untirta.ac.id

³FKIP/PGSD/Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Email: rinayuliana@untirta.ac.id

Abstract. *This research is based on the government's efforts to foster reading interest with the establishment of the School Literacy Movement (GLS) program. the school literacy movement program (GLS) in fostering students' reading interest, to describe the impact of implementing the school literacy movement program (GLS) on students' reading interest. The approaches and methods used are qualitative approaches and descriptive methods through data collection techniques such as triangulation techniques such as interviews, observations, and documentation using the Miles and Huberman data analysis models consisting of the process of data collection, data reduction, data presentation, and verification/drawing conclusions. The results of the research show that the implementation of the literacy movement program was successful, this was proven through the results of interviews related to supporting and inhibiting factors for the school literacy movement that in the school there are supporting roles such as facilities and infrastructure while the inhibiting role is only technical implementation, in the related observation process the teacher's efforts in the literacy movement program where the teacher has been quite good at implementing GLS in fostering students' interest in reading.*

Keywords: *Interest in Reading; School Literacy Movement; Students.*

Abstrak. *Penelitian ini dilandasi dari upaya pemerintah dalam menumbuhkembangkan minat baca dengan di bentuknya Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) oleh karena itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program gerakan literasi sekolah (GLS), upaya guru dalam pelaksanaan program gerakan literasi sekolah (GLS) dalam menumbuhkan minat baca peserta didik, dampak dari pelaksanaan program gerakan literasi sekolah (GLS) terhadap minat baca peserta didik. Adapun pendekatan dan metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan metode deskriptif melalui teknik pengumpulan data triangulasi teknik, seperti wawancara, observasi dan dokumentasi dengan menggunakan model analisis data miles dan huberman terdiri dari proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi/penarikan kesimpulan. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program gerakan literasi ini berhasil, hal tersebut dibuktikan melalui hasil wawancara terkait faktor pendukung dan penghambat terhadap gerakan literasi sekolah bahwa di sekolah tersebut terdapat peran pendukung seperti sarana dan prasarana adapun pada peran penghambat hanya teknis pelaksanaan, pada proses observasi terkait upaya guru dalam program gerakan literasi dimana guru sudah cukup baik melaksanakan GLS dalam menumbuhkan minat baca peserta didik.*

Kata kunci: *Gerakan Literasi Sekolah; Minat Baca; Peserta Didik.*

PENDAHULUAN

Secara umum, pendidikan adalah suatu proses pembelajaran sekaligus keinginan untuk dapat menyediakan lingkungan belajar yang menarik bagi peserta didik sehingga mereka dapat mencapai potensinya secara utuh, memiliki kecerdasan moral dan spiritual, akhlak mulia, pandangan hidup yang positif, dan kualitas lainnya yang siswa butuhkan. Selama proses pembelajaran, seorang guru atau instruktur harus hadir. Akmal Hawi (2013: 15) Guru yang berhasil dalam mengajar adalah guru yang berprestasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Guru atau pendidik yang diyakini unggul dalam proses pembelajaran adalah mereka yang dapat mendidik anak didiknya dalam mencapai potensi dirinya dan juga dapat membangkitkan semangat belajar anak didik. Tanggung jawab guru dalam situasi ini tidak hanya menguasai pembelajaran, mengembangkan pembelajaran, dan mengatur siswa, tetapi juga memimpin siswa dalam belajar dan mengelola kelas dengan baik sehingga siswa dapat aktif dalam belajar.

Minat baca dan penguasaan materi pembelajaran siswa saat ini masih kurang, yaitu masih belum optimal, karena mereka lebih suka membaca dan buku-buku yang menonjolkan gambar dan kurang minat membaca materi pembelajaran. Lalu, bagaimana cara guru melatih dan membimbing anak agar terbiasa membaca buku pelajaran daripada buku bergambar? Pengajar akan mengidentifikasi siswa yang minat belajarnya kurang dan sudah optimal, dengan guru selalu mengatur dan secara pribadi terlibat dalam mengarahkan pembelajaran siswanya agar lebih ideal. Farida Rahim (2018:28) Minat membaca seseorang dapat memotivasi mereka untuk membaca sendiri atau dengan bantuan orang lain. Minat membaca merupakan kepedulian yang kuat dan mendalam yang dipadukan dengan rasa senang dalam kegiatan membaca. Sulit bagi siswa yang lesu untuk mencapai kesuksesan dalam studinya karena minat membaca memainkan peran penting dan relevan dalam kegiatan membaca bagi siswa yang tidak memiliki minat yang kuat pada apa yang dipelajari. Hasilnya akan jauh lebih baik jika siswa tersebut belajar dengan semangat yang kuat dalam membaca dan belajar.

Berdasarkan penelitian terkait gerakan literasi sekolah yang telah dilakukan. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pelaksanaan gerakan literasi sekolah telah dilaksanakan dan mendapatkan kendala seperti rendahnya kesadaran guru, jumlah buku bacaan yang sulit ditemukan dan kurangnya pemahaman guru dalam penerapan gerakan literasi sekolah (Batubara, 2018) dan terdapat 3 kendala dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah yaitu belum terjalinnnya komunikasi pihak sekolah dengan orang tua, kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah dan guru masih merasa kesulitan dalam melaksanakan program gerakan literasi sekolah (Dafit, 2020).

Adapun pada penelitian sebelumnya dari (Dharma, 2020) hanya menjelaskan pelaksanaan gerakan literasi saja seperti menambah buku yang menarik, kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, membuat jurnal membaca, membuat pojok literasi dan lingkungan yang kaya akan teks, melakukan berbagai kegiatan perlombaan yang mendukung kegiatan literasi, serta membuat perpustakaan yang menarik. Dan pada penelitian lainnya (Fauziah dan Lestari, 2018) hanya menjelaskan persentase peserta didik mengenai gerakan literasi informasi, tidak menjelaskan pada peran pendukung dari program gerakan literasi tersebut. Namun dari pelaksanaan gerakan literasi dari penelitian (Dharma, 2020) terdapat salah satu kegiatan yang memiliki konteks sama dengan judul penelitian ini yaitu konteks melaksanakan kegiatan perlombaan, namun kegiatan tersebut pada penelitian ini masuk kedalam kebijakan sekolah mengenai kegiatan gerakan literasi. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk menumbuhkan kecintaan membaca, karena membaca dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan terkadang meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, dan budaya membaca dapat menumbuhkan pendidikan jangka panjang. Karena keterampilan membaca memungkinkan seseorang untuk secara konsisten meningkatkan kualitas hidupnya sendiri.

Terbukti dari data *Programme for International Student Assessment* pada tahun 2012 yang menempatkan Indonesia pada peringkat ke-64 dari 65 negara peserta dengan skor 396 (skor rata-rata adalah 496) (OECD, 2014:3). Selain itu, menurut kominfo Indonesia menyatakan bahwa 60 juta penduduk Indonesia memiliki gadget, dengan kata lain, dari 60 juta penduduk Indonesia tersebut cenderung lebih sering menghabiskan waktunya di depan layar gadget tersebut (kominfo.go.id)

Data tersebut juga menguatkan bahwa penduduk Indonesia hidupnya cenderung lebih banyak digunakan di depan layar, sehingga bahan bacaan seperti buku perlahan dilupakan. Perilaku tersebut jika terus menerus dibiarkan akan sangat membahayakan bagi bangsa dan Negara, karena jika penduduknya lebih sering menggenggam *smartphonenya* tanpa adanya batasan bahkan melupakan buku. Sehingga dari kasus tersebut pemerintah mencoba untuk melakukan pencegahan mencoba untuk melakukan pencegahan sebelum hal terburuk terjadi pada penduduknya bahkan lebih membahayakan lagi bagi bangsa dan Negara ini. Adapun tujuan dengan upaya-upaya dari pemerintah sendiri agar penduduk Indonesia tidak melupakan bahan bacaan buku, karena bagaimanapun buku adalah jendela ilmu, dengan membaca buku kita dapat menambah pengetahuan dan pemahaman terhadap hidup ini sehingga hidup kita menjadi lebih terarah sebab memiliki acuan dalam melakukan segala perilaku dalam hidup ini.

Hal ini dilakukan pemerintah untuk membuktikan bahwa upaya pemerintah yang erat kaitannya dengan masyarakat akan dilakukan dengan sebaik-baiknya. Karena tujuannya hanya satu yaitu untuk kemajuan dan kesejahteraan masyarakat. Ketika masyarakat maju maka tingkat kemiskinan dan kejahatan pun dapat dipastikan akan perlahan menurun. Kegiatan literasi ini sangat penting bila melihat dari manfaat yang terkandung dalam kegiatan literasi tersebut namun terkadang tantangan yang sesungguhnya adalah diri kita sendiri, karena sebagus apapun program yang telah pemerintah upayakan ataupun bentuk akan sia-sia jika penduduk Indonesia sendiri tidak menyadari akan manfaat dari literasi itu. Karena literasi menyimpan banyak manfaat bagi orang-orang yang melakukannya, dan memberikan berbagai macam manfaat bagi pelaku literasi.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa kegiatan literasi yang dilakukan di SDN Ciomas 2 telah melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam menanamkan kecintaan membaca pada siswa melalui kegiatan membaca 15 menit di awal pembelajaran, menciptakan kegiatan membaca. sudut di setiap kelas, dan memiliki perpustakaan. Sekolah membangkitkan suasana ini dengan berbagai cara, seperti membuat poster di lingkungan sekolah, majalah dinding, dan memamerkan karya siswa di dinding kelas. Lingkungan kaya teks juga mempengaruhi budaya literasi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kehadiran mading dan poster di lingkungan sekolah turut andil dalam terciptanya suasana ramah literasi. Kehadiran berbagai poster dan mading mendorong anak-anak untuk membaca, yang berdampak pada peningkatan minat baca.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian yang dilakukan ini, data yang akan diperoleh akan disajikan secara deskriptif kualitatif yang akan disajikan dalam bentuk kata-kata tertulis. Penelitian ini dilakukan di SDN Ciomas 2 Kec Ciomas Serang Banten dengan melibatkan kepala sekolah, guru dan siswa kelas V, yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif diperoleh dengan teknik penelitian berupa, observasi, wawancara dan dokumentasi yang dari hasil keseluruhannya data yang didapat akan disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, dimana data penelitian berupa hasil informasi yang didapatkan secara langsung dengan melalui teknik pengumpulan data yang berupa observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian data tersebut dijadikan menjadi satu kedalam bentuk paragraf untuk menceritakan atau mengungkapkan dari suatu data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer dan data sekunder, yang mana untuk data primer penelitian ini menggunakan teknik observasi yang dilakukan di seluruh kelas V, wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, Guru dan dokumentasi yang diambil dari kegiatan yang ada di sekolah. sedangkan untuk data sekunder data ini diambil dari jurnal hasil penelitian terdahulu untuk memberikan penguat data yang sudah dilakukan dalam penelitian yang ada. Menurut Sugiyono (2019) dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dalam kondisi yang alamiah (*natural setting*) dengan menggunakan sumber data primer yang sumber datanya langsung memberikan data kepada sumber data. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa interview (wawancara), observasi (pengamatan) dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi tentang pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di SDN Ciomas 2.

Reduksi data, pada tahapan ini peneliti melakukan pemilihan data tentang Gerakan Literasi Sekolah di SDN Ciomas 2 dalam kelas V. Setelah selesai dalam pemilihan data kemudian peneliti memfokuskan pada hal-hal penting dengan membuat uraian singkat dan ringkasan sebagai bahan yang akan disajikan. penyajian data, dalam penyajian data ini peneliti menyusun sekumpulan informasi tentang data-data yang diperoleh mengenai Gerakan Literasi Sekolah di SDN Ciomas 2 dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian penyajian data dibuat dalam bentuk deskripsi untuk dapat di

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan penjabaran mengenai hasil temuan yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa Gerakan Literasi Sekolah di SDN Ciomas 2 sudah dilaksanakan. Gerakan Literasi Sekolah yang dilaksanakan di SDN Ciomas 2 sudah melakukan pembiasaan dengan baik dan berjalan sesuai pembiasaan dengan rata-rata skor 80.00% sarana dan prasarana yang dimiliki sangat baik dengan skor 85.00%. Guru dan peserta didik di kelas tinggi sudah sangat baik dengan skor 85.00%. Kegiatan pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran pada saat ini masih dalam tahap pembiasaan dan sudah mencapai tahap pengembangan. Gerakan Literasi dilakukan pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran.

Pada saat peneliti melakukan pengamatan peneliti melihat guru dan peserta didik sedang melakukan diskusi yang menyenangkan tentang buku yang sudah di bacanya. (N1/O1/PN3) Untuk tempat pelaksanaan pembiasaan literasi ini tidak menentu terkadang di perpustakaan, tergantung kosong atau tidaknya perpustakaan tersebut. Untuk mengantisipasi hal demikian guru menggantikannya membaca di kelas dengan memanfaatkan buku-buku yang ada di pojok baca (N1/W2/P26) Jawaban yang dijelaskan guru sejalan dengan apa yang terjadi di lapangan yaitu guru memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut. (N1/O1/PN4) Untuk bahan bacaan yang dipilih saat kegiatan literasi sangat beragam buku yang tersedia, namun yang jadi penekanan adalah dari setiap buku bacaan tersebut yang dianjurkan untuk dibaca dan dipahami oleh peserta didik adalah buku bacaan yang mengandung nilai positif, dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. (N1/W2/P27) sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan yaitu guru memberikan bahan bacaan pada peserta didik dengan memilih buku yang baik dan sesuai karakteristik peserta didik. (N1/O1/PN5).

Guru mengungkapkan bahwa untuk mengantisipasi rasa bosan guru membebaskan siswa untuk memilih buku bacaan yang mereka sukai seperti buku cerita bergambar, selain itu guru juga melakukan diskusi yang menyenangkan. (N1/W2/P28) pada saat pengamatan peneliti melihat guru membaca yang menyenangkan dengan wajah yang berekspresi. (N1/O1/PN6) Guru menjelaskan bahwa strategi khusus agar agar tidak bosan yaitu dengan cara melakukan diskusi yang menyenangkan serta mempresentasikannya di kelas selain itu memberikan apresiasi, dimana apresiasi ini harus ada meski dalam bentuk sederhana sekalipun hal ini dimaksudkan agar peserta didik merasa terpacu dalam menjalankannya, dengan begitu peserta didik akan dengan semangat melaksanakan kegiatan literasi ini. (N1/W2/P29). Jawaban yang dijelaskan guru sejalan dengan data yang diperoleh pada saat pengamatan yaitu guru Memberikan pemahaman terhadap membaca serta dan melakukan diskusi yang menyenangkan (N1/O1/PN7) Guru menjelaskan kegiatan yang diterapkan dalam pembelajaran berlangsung untuk menjaga minat membaca seperti membaca 15 menit sebelum pembelajaran, melakukan diskusi yang menyenangkan dengan peserta didik, selain itu mengulas kembali apa yang sudah di baca. (N1/W2/P30) pernyataan tersebut menekankan bahwa terdapat data yang sesuai pada saat pengamatan guru memberikan bahan bacaan kepada peserta didik dan mempresentasikannya kembali dikelas (N1/O1/PN7).

Guru menjelaskan bahwa bahan bacaan yang digunakan untuk kegiatan literasi membaca itu seperti buku pembelajaran, buku bergambar dan buku LKS Karena melalui gambar peserta didik dapat menalar apa maksud dari gambar yang telah dibaca (N1/W2/P31). Pernyataan tersebut menekankan bahwa terdapat data yang sesuai pada saat pengamatan guru menumbuhkan kesadaran pentingnya

membaca (N1/O1/PN8) Guru menjelaskan bahwa program khusus dalam pembiasaan membaca, guru lebih menyesuaikan dan karakteristik serta kebiasaan dari peserta didik itu sendiri dengan menggunakan pembiasaan seperti membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimana hal demikian sudah menjadi anjuran dalam sebuah buku panduan gerakan literasi. (N1/W2/P32). Sesuai dengan apa yang terjadi saat pengamatan guru menciptakan sudut pojok baca yang berisi buku-buku menarik. (N1/O1/PN9) Guru menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru untuk peserta didik yang pendiam, guru mengajak peserta didik melakukan untuk diskusi dengan cara yang menyenangkan tentang buku bacaan yang dibaca, sehingga peserta didik bisa lebih aktif dan berani berpendapat. (N1/W2/P33) Sesuai dengan apa yang terjadi saat pengamatan guru melakukan diskusi yang menyenangkan tentang buku bacaan yang dibaca nya. (N1/O1/PN10).

Pembahasan

Berdasarkan penjabaran data dan informasi hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti bahwa Gerakan Literasi Sekolah di SDN Ciomas 2 telah terlaksana dengan baik. Dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Di SDN Ciomas 2 meliputi beberapa tahapan literasi sekolah diantaranya yaitu:

1. Pada tahap pembiasaan di SDN Ciomas 2 telah dilaksanakan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, dikelas rendah kegiatan membaca guru masih membacakan dan siswa mengikutinya, di kelas tinggi siswa membaca buku secara individu dan membaca dalam hati, kegiatan lain pada tahap pembiasaan adalah menata sarana dan lingkungan kaya literasi seperti adanya perpustakaan dan pojok membaca, dan membangun lingkungan kaya teks dengan adanya poster-poster kampanye yang ada di lingkungan sekolah, serta penyediaan buku pelajaran dan non pembelajaran.
2. Pada tahap pengembangan bentuk kegiatan yang ada di SDN Ciomas 2 adalah membaca 15 menit sebelum pembelajaran yang akan dilanjutkan dengan pertanyaan sederhana mengenai isi bacaan, dan memberikan dan memberikan kebebasan kepada siswa dalam memilih buku pengayaan fiksi dan nonfiksi.
3. Pada tahap pembelajaran dilaksanakan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dengan membaca buku bersama-sama atau individu, dengan membebaskan siswa untuk membuat karya tulisan sesuai kemampuan dalam Mengenai respon siswa dalam pelaksanaan kegiatan literasi sekolah yang ada di SDN Ciomas 2, keseluruhan siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan literasi yang ada di sekolah apabila terdapat kegiatan literasi yang dilakukan di luar sekolah antusias siswa lebih meningkat dibandingkan kegiatan di dalam kelas, meskipun demikian siswa selalu melakukan setiap kegiatan yang diberikan guru seperti kegiatan membaca bergantian ada beberapa siswa yang sulit untuk mengikuti kegiatan tersebut dikarenakan tingkat kemampuan dalam membacanya kurang dan masih ada beberapa siswa yang kurang.

Pemahaman mengenai pengertian Gerakan Literasi Sekolah dari kepala sekolah jika dilihat berdasarkan isinya bahwa GLS yaitu suatu upaya dalam penumbuhan keterampilan membaca dan menulis siswa dengan pembiasaan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, sedangkan menurut (Hidayat, 2018) GLS merupakan program yang berusaha untuk membiasakan warga sekolah untuk memiliki kemampuan yang literat, "literat" yang dimaksud dalam pengertian GLS yaitu kemampuan dalam menggunakan, memahami dan menjalankan suatu dengan cerdas. Oleh karena itu untuk dapat mengasah kemampuan pada setiap anak harus dididik dengan baik sejak dini untuk membiasakan membaca (Salma, 2019). Keterlibatan warga sekolah dalam pencapaian Gerakan Literasi Sekolah sangat penting untuk itu guru menggunakan strategi membaca bergantian untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, selain itu upaya dalam meningkatkan minat baca siswa tidak hanya sekedar melalui kegiatan disekolah saja melainkan memberikan tugas sekolah juga dapat mengharuskan siswa untuk membaca (Wiratsiwi, 2020).

Peran pendukung Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN Ciomas 2 berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan mengemukakan bahwa di sekolah tersebut telah menerapkan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) baik dari kelas 1 hingga kelas VI seperti melakukan membaca 15 menit sebelum belajar dan melakukan literasi disaat jam kosong ataupun istirahat, berdasarkan pandangan (Antoro, 2017:35) mengemukakan bahwa kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dilakukan oleh

siswa dengan membaca buku nonteks pelajaran seperti membaca referensi, dan lain-lain. Hal ini dilakukan agar siswa agar siswa tidak membaca buku pelajaran terus menerus.

Hal lainnya adalah memiliki sarana dan prasarana yang memadai seperti perpustakaan, pojok baca, juga terdapat buku-buku yang cukup beragam. Selain itu, kebijakan di SDN Ciomas 2 terdapat lomba membaca nyaring dan membaca cepat, adanya apresiasi kepada peserta didik yang terbiasa membaca dan memahami isi bacaan yang dibaca dan juga selalu diadakannya oleh Kepala Sekolah. Hal demikian berdasarkan pandangan Hasbullah dalam (Rini, 2018: 6) bahwa menjelaskan kebijakan akan efektif antar structural organisasi sekolah, meliputi kepala sekolah, guru, pihak karyawan atau staff sekolah, dengan adanya komunikasi kebijakan dari kepala sekolah akan dapat diimplementasikan dengan baik oleh guru-guru ataupun staff sekolah, seperti adanya kebijakan lomba, apresiasi, dan monev.

Pemahaman mengenai program literasi sekolah sangat menjadi acuan untuk dapat meningkatkan dan menumbuhkan kemampuan minat baca peserta didik (Laksita, 2022) adanya program literasi sekolah memiliki tujuan tersendiri dalam setiap kegiatannya seperti yang ada di SDN Ciomas 2 ini salah satu tujuan dari program literasi sekolah dalam literasi digital harapan siswa lebih dapat cakap dalam keterampilan menulis, public speaking, dan mampu menyelesaikan masalah dengan baik. Dengan itu sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor penting dalam program literasi sekolah untuk memberikan lingkungan yang nyaman dengan berbagai fasilitas lainnya seperti Pojok baca, Perpustakaan, poster-poster dan lingkungan sekolah (Lestari, 2019).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pandangan tersebut faktor pendukung dalam kegiatan di sekolah SDN Ciomas 2 sendiri terdapat fasilitas seperti perpustakaan sekolah dan juga pojok baca selain itu juga terdapat buku-buku yang cukup bervariasi seperti buku cerita, dan buku pelajaran. Selain itu, adanya dukungan penuh dari warga sekolah kepada program gerakan literasi ini. Sedangkan pada faktor penghambat dalam pelaksanaan literasi sendiri adalah lebih kepada pemanfaatan sarana dan prasarana yang terkadang peserta didik menginginkan judul buku yang sama sedangkan judul buku tersebut hanya terdapat satu buah saja sehingga tidak jarang hal tersebut menyebabkan keributan baik hanya sekedar adu mulut ataupun pelaporan ke guru. Selain itu ketika ingin memakai perpustakaan sebagai suasana membaca yang berbeda, hal tersebut tentu harus melihat apakah perpustakaan tersebut dipakai oleh kelas lain atau tidak jika dipakai maka peserta didik tersebut harus dengan lapang dada menunggu hingga kelas lain selesai menggunakan ruangan perpustakaan tersebut. Upaya guru dalam pelaksanaan program gerakan literasi dalam menumbuhkan minat baca peserta didik di sekolah tersebut dapat disimpulkan bahwa guru tersebut sudah berhasil dilaksanakan dengan baik oleh guru terkait yaitu wali kelas V karena berdasarkan indikator yang telah dijadikan acuan oleh peneliti sudah melaksanakannya dengan baik. Hal ini berdasarkan acuan yaitu panduan gerakan literasi sekolah itu sendiri. Dampak dari pelaksanaan program gerakan literasi sekolah (GLS) terhadap minat baca peserta didik dapat disimpulkan bahwa minat baca peserta didik di sekolah tersebut sudah cukup baik, siswa lebih terbentuk dalam memulai pembelajaran, selain itu juga siswa menjadi antusias dalam membaca buku.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin yunus, dkk. 2017. Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi matematika, sains, membaca dan menulis. Jakarta: Bumi Aksara.
- Batubara, H. H. (2018). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin. *JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 15-29.
- Dafit, F., & Ramadan, Z. H. (2020). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1429-1437.
- Harahap, Nursapia. "Penelitian Kualitatif." (2020).
- Hidayat, Muhammad Hilal, and Imam Agus Basuki. "Gerakan literasi sekolah di sekolah dasar."

- Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan 3.6 (2018): 810-817.
- Laksita, Ayu, and Mawardi Mawardi. "Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6.5 (2022): 8869-8878.
- Lestari, Mas Roro Diah Wahyu, and Tiyas Dwi Septianingrum. "Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Dharma Karya." *Jurnal Holistika* 3.2 (2019): 131-136.
- Puspasari, I., & Dafit, F. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, 5(3).
- Rozak, A. (2018). Perlunya Literasi Baru Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. UINJKT. Ac. Id. Retrieved from <https://www.uinjkt.ac.id/id/peasi-baru-menghadapi-era-revolusi-industri-4-0>
- Salma, Aini,"Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar." *Mimbar PGSD Undiksha*, 2019, 7.2.
- Saputra, T. (2017). Pendidikan Karakter Pada Anak Usia 6–12 Tahun. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(03).
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Sunandar, dkk. 2017. *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kemendikbud.
- Sutanto, dkk. (2018:2). *desain induk gerakan literasi sekolah*. jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tarmidzi, T., & Astuti, W. (2020). Pengaruh Kegiatan Literasi Terhadap Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar*, 3(1), 40-51.
- Teguh, M. (2020). Gerakan literasi sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 1.2 no 1-9.
- Wijayanti, Arfilia, Khusnul Fajriyah, and Wawan Priyanto. "Implementation of Saintific Approach Based on STEM Education to Increase Scientific Literacy." *Unnes Science Education Journal* 9.2 (2020): 84-90.
- Wiratsiwi, Wendri. "Penerapan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar." *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 10.2 (2020): 230-238